

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan intelektual manusia secara terpadu untuk menunjang proses percepatan pembangunan nasional di berbagai bidang, ini berkisar pada aspek kurikulum, staf pengajar (guru), lingkungan sekolah, anak didik, maupun masyarakat secara keseluruhan yang berpengaruh pada mutu pendidikan secara umum.

Proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keterampilan mengajar guru, lingkungan belajar siswa, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta strategi atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas. Dari beberapa faktor tersebut apabila salah satunya tidak tercapai, maka siswa juga akan kurang dalam memahami materi yang diajarkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar siswa merupakan indikator kualitas proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; keterampilan mengajar guru, lingkungan belajar siswa, media pengajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pengajaran, cara guru dalam memberikan motivasi agar siswa belajar dengan baik, strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam kelas.

Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Slavin (1995:448), menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa bersama-sama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama-sama. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya

Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit karena proses pembelajaran kooperatif siswa akan memecahkan masalahnya secara bersama-sama. Diantara pembelajaran kooperatif yang dapat

membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan meningkatkan penguasaan konsep adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dan kooperatif tipe *talking stick*. Pemilihan kedua tipe pembelajaran kooperatif ini berdasarkan kekhasan yang dimiliki oleh keduanya serta dukungan teori dan empiris.

Model pembelajaran tipe Snowball Throwing adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Metode Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajara tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran kooperatif. Snowball artinya bola salju sedangkan Throwing artinya melempar. Model pembelajaran tipe Snowball Trowing adalah model pembelajaran kelompok dimana langkah-langkahnya adalah guru menyampaikan materi yang akan disajikan, membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan lebih lanjut tentang materi, masing-masing ketua kelompok menjelaskan kembali materi kepada teman-temannya, setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja mengenai materi yang sudah dijelaskan dan didiskusikan bersama, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain selama  $\pm 15$  menit, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergantian, kemudian evaluasi dan penutup.

Adapun kelebihan dari metode Snowball Throwing yaitu melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan, membangkitkan keberanian siswa, mengurangi rasa takut dalam bertanya baik kepada guru ataupun temannya, siswa akan terus termotivasi dalam meningkatkan pengetahuannya. Selain itu, kekurangan yang dimiliki metode ini yaitu memerlukan waktu yang panjang, murid yang nakal sering berbuat onar, sering terjadi kegaduhan, kemampuan ketua kelompok dalam memberikan penjelasan bisa menghambat anggotanya untuk bisa memahami materi dengan baik.

Metode Snowball Throwing atau kegiatan melempar bola ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi, mereka juga

melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Sehingga, melalui pola pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing yang akan diterapkan nanti, diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang kerap timbul dalam proses pembelajaran.

Metode Talking stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asal Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini: tongkat berbicara telah dilakukan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapi. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapat giliran berbicara, tongkat itu lalu dikembalikan lagi ke ketua/ pimpinan rapat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa talking stick dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergiliran/ bergantian. Metode pembelajaran talking stick adalah suatu metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam penerapan metode pembelajaran talking stick ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 orang yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban,

persahabatan atau minat, yang dalam topik selanjutnya menyiapkan dan mempersentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbeda dengan model pembelajaran talking stick. Strategi model pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman kelompoknya. Lembaran pertanyaan tidak menggunakan tongkat sebagaimana pada strategi Talking Stick, tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Dalam penerapan metode Talking Stick, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Metode ini ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Kelas X SMA Negeri 1 Suwawa diketahui bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi relatif masih rendah. Sebagian besar siswa cenderung hanya mampu meniru apa yang dikerjakan guru. Siswa tidak mampu menggunakan buku teks secara efektif. Mereka cenderung mencatat kembali konsep-konsep yang sudah ada dalam buku teks, sehingga menghabiskan banyak waktu dan pembelajaran menjadi tidak efisien.

Rendahnya aktivitas belajar ini, dipicu oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang sangat monoton, yaitu ceramah, menjelaskan, memberi contoh, latihan dan kerja rumah. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang sering disebut sebagai pembelajaran konvensional, sehingga mengakibatkan masalah bagi siswa yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemampuan memecahkan masalah dalam hal ini hasil belajar siswa masih rendah.

Mengatasi masalah tersebut maka peneliti mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball

throwing dan talking stick. Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan talking stick mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena konsep belajar yang diajarkan disesuaikan dengan situasi dunia nyata yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan talking stick akan merubah paradigma pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Pembelajaran mengenai konsep-konsep pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Model Pembelajaran Talking Stick pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Suwawa”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran Snowball Throwing dan model pembelajaran Talking Stick?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran talking stick
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan model talking stick

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum ada dua manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk mempermudah proses pembelajaran dalam memahami materi yang diajarkan
  - b. Bagi guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di kelas sehingga siswa mudah dalam memahami materi
  - c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ekonomi
2. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan dampak secara langsung dalam penerapan hasil penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi
  - b. Sebagai bahan acuan atau pembanding bagi peneliti lain yang relevan